

**POS-ISLAMISME DI TURKI:  
Telaah AKP dan Kelas Menengah Anatolia**



**Oleh:  
Firmanda Taufiq, S.S  
NIM: 1620011013**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Firmanda Taufiq, S.S**

NIM : 1620011013

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan



Firmanda Taufiq, S.S  
NIM: 1620011013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firmanda Taufiq, S.S

NIM : 1620011013

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan



Firmanda Taufiq, S.S

NIM: 1620011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

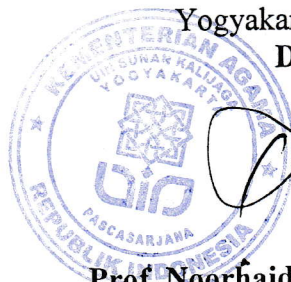
### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **POS-ISLAMISME DI TURKI: Telaah AKP dan Kelas  
Menengah Anatolia**  
Nama : Firmanda Taufiq  
NIM : 1620011013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah  
Tanggal Ujian : 28 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.**

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **POS-ISLAMISME DI TURKI: Telaah AKP dan Kelas Menengah Anatolia**  
Nama : Firmanda Taufiq  
NIM : 1620011013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : *Kajian Timur Tengah*

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

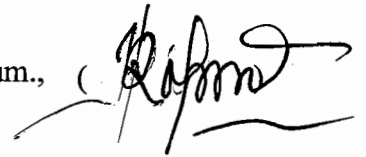
Ketua/Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA.



Pembimbing/Penguji : Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.



Penguji : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 91,3 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
POS-ISLAMISME DI TURKI: TELAHAH AKP DAN KELAS MENENGAH ANATOLIA

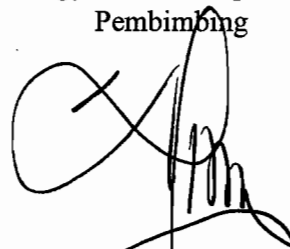
Yang ditulis oleh:

Nama : Firmanda Taufiq, S.S  
NIM : 1620011013  
Jenjang : Magister  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (MA).

*Wassalau 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 30 April 2018  
Pembimbing



**Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D**  
NIP. 197112017 199503 1 002

## ABSTRAK

**Firmanda Taufiq.** 2018. *Pos-Islamisme di Turki: Telaah AKP dan Kelas Menengah Anatolia*. Tesis. Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pos-Islamisme di Turki menjadi sebuah fenomena yang terjadi dalam berbagai hal, baik politik, ekonomi, agama, budaya dan aspek lainnya. Kondisi tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari peran dan kontribusi AKP sebagai salah satu partai memiliki ideologi Islam yang cenderung lebih moderat. Berbagai upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh partai ini juga menjadi prestasi bagi Turki modern. AKP melakukan beberapa kebijakan yang mampu membawa Turki menjadi negara dengan ekonomi kuat.

AKP juga menjadi bagian tidak terpisahkan dalam perekonomian Turki. Mereka juga melakukan usaha penuh agar Turki mampu menjadi salah satu negara anggota tetap Uni Eropa. Kelas menengah Anatolia juga berperan penting dalam peningkatan ekonomi dan basis dukungan AKP. Mereka berkontribusi dalam perubahan peta politik Turki. Hal ini juga menjadi salah satu bagian penting dalam memberikan dukungan suara dan produsen bisnis serta kekuatan ekonomi Turki. Pos-Islamisme, AKP dan kelas menengah Anatolia saling terkait satu sama lain. Ketiganya menjadi fenomena dan faktor dalam proses perjalanan Turki, dari berbagai trend yang saling berhubungan, aspek politik, ekonomi, keagamaan, budaya dan kehidupan Turki. Tesis ini mengkaji bagaimana dan mengapa pos-Islamisme terjadi di Turki, bagaimana dinamika proses politik AKP, dan bagaimana kelas menengah mempunyai peran bagi AKP dan berkontribusi dalam perekonomian Turki.

Penelitian ini menemukan bahwa pos-Islamisme terjadi di Turki karena proses dinamika politik dari masa ke masa. Hingga momentumnya ketika AKP lahir dan berkembang dalam perpolitikan Turki. Selain itu, AKP juga menjadi basis pos-Islamisme Turki, juga dominasi kelas menengah Anatolia memberikan pengaruh kepada partai tersebut dalam hal politik maupun peningkatan ekonomi Turki.

Selain itu, pos-Islamisme menjadi fenomena tidak terpisahkan ketika kondisi politik Turki yang terus bertransformasi. AKP mengambil momentum baik ini, sehingga AKP mampu mendapatkan perhatian masyarakat Turki. AKP juga dapat mengakomodir semua kalangan. Berbagai upaya dilakukan AKP untuk memberikan perubahan bagi Turki, baik dari sisi ekonomi, politik dan agama.

**Kata Kunci:** Pos-Islamisme, AKP, Kelas Menengah Anatolia.

## MOTTO

اِنَّ لِلّٰهِ عِبَادًا فُطِنًا  
نظُرُوا فِيهَا فَلَمَّا عَلِمُوا  
طَلَقُوا الدُّنْيَا وَخَافُوا الْفِتْنَةَ  
اَنَّهَا لَيْسَتْ لِحَيِّ وَطَنًا  
صَلِحَ الْاَعْمَالُ فِيهَا سَفُورًا  
جَعَلُوها حُجَّةً وَالتَّخَدًا

Sesungguhnya Allah mempunyai hamba-hamba yang pandai,  
yang meninggalkan dunia dan takut terhadap fitnah  
Mereka melihat dunia sebagaimana mereka mengetahui  
Bahwasanya dunia bukanlah untuk tempat tinggal semata  
Allah menjadikan dunia seperti lautan dan ia mengambil langkah-langkahnya  
Suatu amal yang bijaksana di dalamnya seperti kapal yang berlayar

(Muqaddimah dalam Kitab Riyadhus Shalihin)

مَنْ يُرِيدِ اللهُ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa dikehendaki Allah baik, maka ia akan dipahamkan agamanya.”

(H.R Bukhari dalam kitab Fathul Qorib)

Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman  
Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang  
Merantaulah, kau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan  
Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang

(Imam Syafi'i, 787-820 M)



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena penulisan tesis yang berjudul: **Pos-Islamisme di Turki: Telaah AKP dan Kelas Menengah Anatolia** dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal. Atas ridho dan pertolongan-Nya sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dan mendapatkan hal yang baru, baik berupa pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yaitu, Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Noorhaidi Hasan., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Ro'fah, BSW., Ph.D., dan DR. Roma Ulinuha, M. Hum., sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies*, serta koodinator konsentrasi Kajian Timur Tengah, Dr. Ibnu Burdah, M.A. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, saran, kritikan yang membangun, serta gagasan-gagasan berharga kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Atas kritik dan saran beliaulah tesis ini bisa lebih berbobot dan terselesaikan dengan baik, hingga meningkat dari level praksis ke akademis, sehingga penulis dapat segera menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengakui penyusunan tesis ini tidak berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis juga tak lupa rasanya

menyampaikan rasa terima kasih yang begitu dalam untuk orang tua tercinta Bapak Ketut Setiyono dan Ibu Siswati, serta adik kandung saya, Ali Safa'at yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa, dukungan, dan dorongan mental maupun material. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan studi Master dan tesis di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan baik dan tepat waktu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman konsentrasi Kajian Timur Tengah (KTT) atas kebersamaannya selama proses akademik, kepada Reza Bakhtiar Ramadhan, Wahiduddin, Imam Nawawi, Fatkhur Roji, Irkham Shofwan, Rijal Mamdud, dan Lalu Wahyu Putra Utama. Kita merupakan generasi kedua jurusan Kajian Timur Tengah (KTT). Penulis juga tidak lupa berterimakasih khususnya kepada tim *Middle Eastern Studia Islamia* (MESSIA). Semoga kita nantinya mampu berkontribusi secara akademik maupun memberikan kemanfaatan bagi masyarakat, serta memberikan teladan yang bernilai positif bagi generasi berikutnya.

Terima kasih teruntuk segenap pengurus Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) periode 2017/2018 yang merupakan teman-teman diskusi, dialog, dan proses pengabdian penuh ikhlas terhadap pengembangan lembaga berbasis akademik di organisasi yang menjadi wadah mahasiswa S2/S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kebersamaan kalian memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi penulis selama di Yogyakarta.

Seluruh kawan-kawan seperjuangan di tanah rantau, para sahabat dan kawan Asrama Muda Darussalam (AMUDAS), Papringan yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya dalam setiap lembaran pengantar tesis ini. Terima kasih atas kebersamaan, sepenggal kisah, pengalaman dan nuansa kekeluargaannya selama penulis menjalani aktivitas studi di Yogyakarta. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya dan IKAMAT selama penelitian di Istanbul, juga kepada beberapa teman Masjid Al-Hidayah, Papringan, dan teman-teman diskusi di Yogyakarta yang tidak saya sebutkan disini satu persatu.

Yogyakarta, 30 April 2018

Firmanda Taufiq

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>DEWAN PENGUJI.....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                    | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                     | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                            |             |
| A. Latar Belakang .....                              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                            | 7           |
| D. Kajian Pustaka.....                               | 8           |
| E. Kerangka Teoretis .....                           | 11          |
| F. Metode Penelitian.....                            | 13          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                      | 14          |
| <b>BAB II : ISLAM DALAM DINAMIKA POLITIK TURKI</b>   |             |
| A. Dinamika Islam dan Demokrasi di Turki .....       | 17          |
| B. Turki: Dari Kemalisme ke Pos-Islamisme.....       | 28          |
| C. Pos-Islamisme, Negara dan Kuasa Pemerintah .....  | 36          |
| D. Politik Turki dalam Pandangan Pos-Islamisme ..... | 44          |
| <b>BAB III : DINAMIKA DAN TRANSFORMASI AKP</b>       |             |
| A. Dinamika AKP dalam Perpolitikan Turki .....       | 53          |

|  |            |
|--|------------|
| B. Strategi dan Kebijakan AKP .....                                    | 63         |
| C. AKP sebagai Basis Gerakan Pos-Islamisme.....                        | 68         |
| <br>   |            |
| <b>BAB IV : DEMOKRASI DELIBERATIF KELAS MENENGAH ANATOLIA</b>          |            |
| A. Peran Kelas Menengah Anatolia dalam Konstelasi Politik Turki .....  | 82         |
| B. Kebangkitan Masyarakat Kelas Menengah di Turki .....                | 93         |
| C. Kelas Menengah Anatolia sebagai Kelompok Islamis "Baru" Turki ..... | 99         |
| <br>   |            |
| <b>BAB VI : PENUTUP</b>  |            |
| A. Kesimpulan .....  | 108        |
| B. Saran .....   | 109        |
| <br>   |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>111</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                      | <b>119</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                   |    |
|------------|-----------------------------------|----|
| Gambar 3.1 | Tabel Genealogi Partai AKP.....   | 63 |
| Gambar 4.1 | Bagan Demokrasi Deliberatif ..... | 85 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pos-Islamisme di Turki telah berlangsung hampir lima belas tahun terakhir. Runtuhnya dinasti Usmani yang digantikan dengan Republik dilakukan oleh Mustafa Kemal Attatürk pada 3 Maret 1924.<sup>1</sup> Hal ini menandakan berubahnya peta perpolitikan Turki. Wacana pasca-Kemalis menempatkan sekulerisme sebagai wacana yang dinamis, terbuka, dan tidak menegaskan sikap yang anti Islam.<sup>2</sup> AKP hadir dalam kondisi tersebut. Konsekuensinya melahirkan apa yang disebut dengan pos-Islamisme<sup>3</sup>. Istilah pos-Islamisme sendiri berdasar atas artikel yang ditulis oleh Asef Bayat berjudul "*Munculnya Masyarakat Pos-Islamisme*", yang mencirikan pada trend-trend sosial, politik, dan pemikiran keagamaan di Iran pasca Khomeini yang menyaksikan trend-trend yang akhirnya bergabung kedalam "gerakan reformasi" akhir tahun 1990-an<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Secara historis, penghapusan khilafah Usmani merupakan awal bagi pemberlakuan sekularisasi dalam kenegaraan Turki, lihat, Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)

<sup>2</sup> Ihsan Daği, "How to Modernize Kemalism," *Today's Zaman*, 20 September 2010.

<sup>3</sup> Istilah pos-Islamisme menjadi perdebatan diantara para sarjana Barat, seperti halnya Gilles Kepel, Oliver Roy, Reinhard Schuize, Farhad Khosrokhavar, dan lainnya memberikan definisi berbeda-beda tentang pos-Islamisme, lihat, Asef Bayat, *Pos-Islamisme* (Yogyakarta: LKiS, 2011), 18.

<sup>4</sup> *Ibid*, 17.

Perdebatan-perdebatan mengenai pemisahan antara agama dan negara (sekuler) dianggap masih belum selesai. Turki menerapkan sekularisme dan pelarangan atas simbol-simbol Islam dalam ruang publik, dan hal ini terus menjadi bahan perdebatan. Proses transformasi pemerintahan dan cara yang ditempuh dalam mengakomodir agama dan negara, membuat pemerintah sebagai pemegang otoritas kekuasaan tertinggi dalam negara harus mampu mengelola dan membuat kebijakan yang sesuai terkait permasalahan tersebut.

Pos-Islamisme di Turki dalam aktualisasinya berada di wilayah *grass root* (akar rumput) hingga ke tingkat atas (pemerintah). Pos-Islamisme di Turki dan kebijakan yang diinisiasi oleh partai *Adalet ve Kalkinma Partisi* (AKP) sebagai basis dan aktor yang mengekspresikan model pos-Islamisme<sup>5</sup> di Turki. Dalam hal ini, AKP mempunyai peran penting dalam legitimasi politik dan kontribusi bagi pemerintahan Turki. AKP mengklaim dirinya sebagai partai demokrat-konservatif yang menekankan pada nilai-nilai tradisional Turki yang cenderung religius.<sup>6</sup> Recep Tayyip Erdoğan sebagai presiden sekaligus ketua AKP memiliki kuasa penuh atas partai ini. Sehingga partai yang memiliki basis massa yang cukup kuat dan besar ini mampu menjadi "partai politik baru" yang memberikan "warna baru" dalam situasi politik Turki modern.

---

<sup>5</sup> Ahmad Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme: Analisis Strategi dan Kebijakan AKP Turki Memenangkan Pemilu* (Solo: PT. Era Adicitra Media, 2012), 336.

<sup>6</sup> M. Alfian Alfian, *Militer dan Politik di Turki: Dinamika Politik Pasca AKP Hingga Gagalnya Kudeta* (Jakarta: Penjuru Ilmu, 2018), 67.

Turki menjadi salah satu negara dengan kondisi politik yang dinamis, fluktuatif dan mengalami berbagai perubahan. Berkaitan dengan hal tersebut, proses pos-Islamisme dan peran AKP juga tidak dapat terlepas dari dinamika politik dan sosial yang terjadi di Turki. Selain itu, kelas menengah Anatolia (*Middle Class Anatolia*), dalam hal ini didominasi oleh para pengusaha dan kalangan intelektual, juga memberikan kontribusi dalam dinamika perpolitikan di Turki. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji tentang pos-Islamisme di Turki dengan melihat peran AKP dan kelas menengah Anatolia yang memiliki peran besar dalam politik Turki, terutama dalam merespon kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Recep Tayib Erdoğan atas rakyat Turki.

Proses politik Turki tidak terlepas dari pos-Islamisme. Kondisi demikian menjadi bagian penting perubahan dan transisi tampuk kekuasaan dalam pemerintahan. Fenomena pos-Islamisme diekspresikan di ruang-ruang publik maupun di ruang personal, tetapi dapat dirasakan dengan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ditelaah oleh Yavuz, terdapat dua corak ideologis di internal AKP, yakni kelompok *Turki-Islam* dan *Islam-Turki*.<sup>7</sup> AKP sebagai basis pergerakan pemerintahan presiden Erdoğan menjadi aktor penting dalam mengakomodir dinamika politik dan penentu hasil kebijakan pemerintahan Erdoğan. Hal ini terbukti dalam setiap kebijakan yang dihasilkan. AKP sedikit banyak memberikan pilihan-pilihan dan masukan untuk pemerintah dalam berjalannya dan suksesnya pemerintahan.

---

<sup>7</sup> M. Hakan Yuvuz, *Secularism and Muslim Democracy in Turkey* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 104-105.



Peneliti menemukan sesuatu yang menarik untuk dikaji yakni mengenai fenomena pos-Islamisme yang menjadi sebuah gagasan dan trend masyarakat yang diwakili oleh AKP, aktor dibalik proses transformasi politik Turki. Di lain pihak, semua aspek di wilayah pemerintahan, baik itu pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi dan beberapa bawahannya serta rakyat yang merupakan komponen penting dan harus saling bersinergi dalam membentuk sebuah negara yang adil, sejahtera dan demokratis.

AKP memiliki banyak tantangan dalam setiap pemilu. Hal ini sebagaimana partai politik lainnya dan bagaimana partai tersebut berkompetisi dalam panggung politik Turki. Tetapi partai ini justru mampu terus berjuang dan memiliki progresivitas yang signifikan dalam kebangkitan Islamisme. AKP adalah salah satu partai yang mampu menunjukkan prestasinya, seperti memenangkan pemilu tiga kali berturut-turut dengan perolehan suara yang cukup besar yakni pada tahun 2002 sebesar 34 persen, 2007 sebesar 46 persen dan 2011 sebesar 50 persen<sup>8</sup>. Itu artinya partai ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi dinamika politik yang berat dalam pemerintahan Turki. AKP dihadapkan pada persoalan ancaman atas kelompok militer maupun sekuler yang tidak menginginkan agama dapat hidup bebas di ruang-ruang publik, terutama dalam sistem negara.

Pos-Islamisme di Turki tidak terlepas dari berbagai upaya AKP untuk terus memperjuangkan Islam sehingga dapat kompatibel dengan negara. Suksesnya AKP memang memiliki beberapa alasan, terobosan yang dilakukan oleh para politikus AKP juga menjadi faktor bahwa partai ini mampu berkontestasi dan mengelola

---

<sup>8</sup>Ahmad Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme*, 1.

konstelasi politik di Turki dengan baik. Selain itu, AKP menawarkan pendekatan berbeda mengenai keterkaitan antara demokrasi dan Islam, keduanya mampu hidup bersama dalam suasana yang kondusif, tanpa saling menjatuhkan dan mempertarungkan satu sama lain. AKP juga pro-pasar bebas dan mengembangkan visi demokrat konservatif.<sup>9</sup>

AKP mempunyai paradigma berbeda dalam melihat pesimisme kalangan Islamis atas Islam dan demokrasi yang tidak dapat bersatu. Kondisi tersebut membuat kubu Islamis mencoba berbagai cara dan mencari titik lemah demokrasi yang selamanya tidak akan mampu bersandingan. AKP ingin menyatukan visi dan misi perjuangan politik untuk negara yang lebih baik dan demokratis.

Berbagai stigma dipaparkan oleh kubu Islamis, bahwa demokrasi adalah proses pengalaman politik yang pada dasarnya tidak berada pada koridor Islam dan tidak berasal dari "rahim" Islam sendiri<sup>10</sup>. Hal tersebut menjadi penyebab perdebatan antara Islam dan demokrasi tidak dapat bersatu. Di lain pihak, AKP ingin memperjuangkan kompatibilitas Islam dan demokrasi merasa terpanggil untuk mencapai pemerintahan yang adil, makmur dan sejahtera. Mereka tidak ingin mencederai beberapa pihak yang tidak dapat menerima demokrasi sebagai "sistem" politik yang mampu diaktualisasikan secara nyata dalam pemerintahan.

AKP muncul sesungguhnya merupakan konsekuensi perjumpaan beberapa dekade antara Islam dan negara.<sup>11</sup> Kendatipun partai ini menegaskan dirinya

---

<sup>9</sup> M. Alfian Alfian, *Militer dan Politik di Turki*, 65.

<sup>10</sup> Ahmad Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme*, 4.

<sup>11</sup> Berna Turam, *Beetwen Islam and The State, The Politics Engagement* (California: Stanford University Press, 2007), 139.

demokrat-konservatif, justru kalangan Islamis menuduhnya sebagai kamufase (*takiye*).<sup>12</sup> AKP mampu memainkan ritme politik dengan baik dan halus. AKP mengalami kesuksesan dalam perhelatan pemilu di Turki. Hal tersebut menjadi salah satu "fenomena" politik yang dapat mengakomodasi dan mengelola berbagai rintangan dan ancaman dalam konstelasi politik Turki. AKP terus memperbaiki input maupun output politik, sehingga demokrasi bukan lagi ancaman bagi mereka. Kondisi tersebut adalah bagian dari strategi dan pilihan-pilihan yang dapat diambil oleh AKP, tetapi dapat membantu dan memberikan ruang gerak dalam menerapkan strategi dan tawaran politik, serta kreativitas dan inovasi yang dapat digunakan dalam pemerintahan. Misalnya, dalam wawancara b Gül menggambarkan bahwa Turki tidak saja sebagai jembatan Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Kaukasus, tetapi juga mayoritas masyarakat Muslimnya mengedepankan "demokrasi, hak asasi manusia dan ekonomi pasar bebas".<sup>13</sup>

AKP memiliki target yakni mampu menyelenggarakan pemerintahan yang adil dan berjalan dengan baik. Partai ini juga salah satu kekuatan Islamis moderat<sup>14</sup>. Pendekatan moderat sesungguhnya melekat pada partai Islamis yang bercikal bakal pada gerakan Milli Görüş yang diawali oleh MNP dan MSP pada 1970-an dan seterusnya.<sup>15</sup> AKP memiliki massa yang cukup besar dan mendapat dukungan yang kuat dari rakyat Turki. Kekuatan yang dimiliki AKP adalah "senjata" penting untuk

---

<sup>12</sup> M. Alfian Alfian, *Militer dan Politik di Turki*, 68.

<sup>13</sup> "Turkey's Moment, A Conversation With Abdullah Gül," *Foreign Affairs*, Edisi Januari/Februari 2013.

<sup>14</sup> Lihat, Helen Rose Ebaugh, *The Gülen Movement, A Sociological of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam* (London dan New York: Springer, 2010), 2.

<sup>15</sup> M. Alfian Alfian, *Militer dan Politik di Turki*, 65.

menguasai perpolitikan Turki. Partai ini bukan hanya partai yang dianggap sebagai partai "kelas dua" dalam kontestasi politik dan setiap ajang pemilu di Turki, tetapi buktinya AKP mampu melewati ancaman dan rintangan atas evolusi politik Islam yang dialami oleh beberapa kubu Islamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan mengapa pos-Islamisme terjadi di Turki?
2. Bagaimana pos-Islamisme tercermin dalam kiprah politik AKP?
3. Apa hubungan dan peran kelas menengah Anatolia dengan AKP dalam perpolitikan Turki?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus terhadap rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan melacak dan mengkaji dinamika fenomena pos-Islamisme yang memiliki pengaruh besar di Turki. Hubungan pos-Islamisme di Turki dan kelas menengah Anatolia serta bagaimana AKP mengekspresikan kondisi pos-Islamisme. Melalui penelitian ini dapat digali dan dijelaskan mengenai dinamika pos-Islamisme di Turki dan hubungan kelas menengah Anatolia, dengan AKP sebagai partai yang mengekspresikan pos-Islamisme. Penelitian ini memuat aspek-aspek pos-Islamisme sebagai sebuah fenomena nyata dalam suatu negara, yakni keterlibatan

berbagai elemen negara dan dinamika AKP serta bagaimana respon kelas menengah Anatolia atas kebijakan-kebijakan pemerintah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah melacak berbagai pustaka yang ada, maka penulis menemukan beberapa fokus aspek yang akan peneliti kaji antara lain mengenai dinamika pos-Islamisme di Turki, AKP dan kelas menengah Anatolia. Berkaitan dengan pos-Islamisme, ada beberapa penelitian yang membahas terkait permasalahan tersebut, yakni yang ditulis oleh Ariel Heryanto<sup>16</sup>, Asef Bayat<sup>17</sup>, Ihsan Dagı<sup>18</sup>, Cihan Tuğal<sup>19</sup>, Sami Zemni<sup>20</sup>, Noorhaidi Hasan<sup>21</sup>,

---

<sup>16</sup> Ariel Heryanto, *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2015), 366.

<sup>17</sup> Asef Bayat, *Post-Islamism: The Changing Faces of Political Islam* (New York: Oxford University Press, 2013).

<sup>18</sup> Ihsan Dagı, *Post-Islamism à la Turca* (New York: Oxford University Press, 2013), 71-108.

<sup>19</sup> Cihan Tuğal, *Islam and Retrenchment of Turkish Conservatism* (New York: Oxford University Press, 2013), 109-133.

<sup>20</sup> Sami Zemni, *Moroccan Post-Islamism: Emerging Trend or Chinera?* (New York: Oxford University Press, 2013), 134-156.

<sup>21</sup> Noorhaidi Hasan, *Post-Islamist Politics in Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2013), 157-182.

Joseph Alagha<sup>22</sup>, Humeira Iqtidar<sup>23</sup>, Stéphane Lacrouix<sup>24</sup>, Abdelwahab El-Affendi<sup>25</sup>, dan Thomas Pierret<sup>26</sup>.

Beberapa penelitian tersebut mengkaji bagaimana pos-Islamisme diekspresikan di masing-masing negara, baik di Iran, Turki, Maroko, Indonesia, dan beberapa negara lainnya. Tetapi, ada salah satu penelitian yang berfokus pada Turki yakni penelitian yang ditulis oleh Ihsan Dagı berjudul *Post-Islamism à la Turca*. Penelitian tersebut memaparkan tentang bagaimana pos-Islamisme yang tengah terjadi di Turki, juga dibahas mengenai AKP yang merefleksikan kondisi gerakan pos-Islamisme.

Sedangkan berkaitan dengan AKP, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ahmad Dzakirin<sup>27</sup>, M. Sya'roni Rofii<sup>28</sup>, A. Miftahul Amin<sup>29</sup>, Gunarto<sup>30</sup>, Ahmad

---

<sup>22</sup> Joseph Alagha, *Hizbullah's Infatih: A Post-Islamist Turn?* (New York: Oxford University Press, 2013), 240-254.

<sup>23</sup> Humeira Iqtidar, *Post-Islamist Strands in Pakistan: Islamist Spin-Offs and Their Contardictory Trajectories* (New York: Oxford University Press, 2013), 257-276.

<sup>24</sup> Stéphane Lacrouix, *Saudi Arabia and The Limits of Post-Islamism* (New York: Oxford University Press, 2013), 277-297.

<sup>25</sup> Abdelwahab El-Affendi, *Islamism in Sudan: Before, After, In Beetwen* (New York: Oxford University Press, 2013), 301-320.

<sup>26</sup> Thomas Pierret, *Syria's Unusual "Islamic Trend": Political Reformist, The Ulema, and Democracy* (New York: Oxford University Press, 2013), 321-341.

<sup>27</sup> Ahmad Dzakirin, *Kebangkitan Pos-Islamisme*.

<sup>28</sup> M. Sya'roni Rofii, "AKP dan Ideologi Islam di Turki Modern", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

<sup>29</sup> A. Miftahul Amin, "Pengaruh Adalet ve Kalkinma Partisi (AKP) dalam Transformasi Turki", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>30</sup> Gunarto, "Pengaruh AKP Terhadap Lembaga Legislatif Turki (The Grand National Assembly) Tahun 2007-2011", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Junaidi<sup>31</sup>, Sendy Arum Mariyana<sup>32</sup>, Akhmad Rizqon Khamami<sup>33</sup>, dan Muhammad Ansor.<sup>34</sup> Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mas'udi Budiana<sup>35</sup> menjelaskan hubungan antara Turki dan Mesir serta upaya Turki dalam mendukung penegakan demokrasi di Mesir. Dalam hal ini AKP berperan aktif sebagai partai pendukung pemerintah dan mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Turki.

Selain itu terkait kelas menengah Anatolia, ada beberapa penelitian yang mengkaji permasalahan tersebut, seperti yang dilakukan oleh Umur Toker dan Zeynep Toker<sup>36</sup> serta Sevket Pamuk<sup>37</sup>. Penelitian tersebut menganalisis mengenai menguatnya dan perkembangan ekonomi Turki yang signifikan, dalam hal ini dipengaruhi oleh kelas menengah Turki. Juga peran AKP sebagai "pendorong" dalam bidang politik, ekonomi dan perkembangan sosial yang terus mencuat di Turki.

---

<sup>31</sup> Ahmad Junaidi, "Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdoğan dan Islamisme Turki Kontemporer", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>32</sup> Sendy Arum Mariyana, *Kebangkitan Turki dan Perubahan Politik Luar Negeri dalam Pemerintahan AKP (Adalet Kalkinma Partisi) Periode 2007-2015*, *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, (2015).

<sup>33</sup> Akhmad Rizqon Khamami, "Erdoğan Versus Gülen: Perebutan Pengaruh Islam Politik Pos-Islamis dengan Islam Kultural Apolitik", *Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 2 November 2016.

<sup>34</sup> Muhammad Ansor, "Post-Islamism and Remaking of Islamic Public Sphere in Post-Reform Indonesia", *Studia Islamika*, Vol. 23, No. 3, 2016.

<sup>35</sup> Ahmad Mas'udi Budiana, "Penolakan Pemerintah Turki Dibawah *Adalet Kalkinma Partisi* (AKP) Terhadap Kudeta Militer Mesir Tahun 2013", *Skripsi* (Jember: Universitas Negeri Jember, 2015).

<sup>36</sup> Umur Toker dan Zeynep Toker, "Family Structure and Spatial Configuration in Turkish Home Form in Anatolia From Late Nineteenth Century to Late Twentieth Century", *Proceedings 4<sup>th</sup> International Space Syntax Symposium London* (2015).

<sup>37</sup> Sevket Pamuk, "Globalization, Industrialization and Changing Politics in Turkey", *New Perspectives on Turkey*, No. 38 (2008).

Jika melihat beberapa kajian penelitian diatas, dapat diketahui bahwa dalam aspek pos-Islamisme, kajian yang dibahas lebih pada sisi formalnya saja. Sedangkan penelitian terkait AKP hanya mengkaji mengenai partai tersebut dalam lingkup sejarah dan struktural politik saja. Berhubungan tentang pos-Islamisme di penelitian sebelumnya tidak dibahas mendetail mengenai permasalahan kelas menengah Anatolia di Turki. Selain itu, mengenai keterkaitan antara AKP dengan kelas menengah Anatolia juga masih belum ada penelitian yang mendalam membahas terkait masalah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati dari dimensi lain yakni membahas dan mengkaji secara intensif untuk mengupas permasalahan penelitian mengenai kondisi pos-Islamisme dan AKP di Turki. Bagaimana peran partai tersebut dalam pemerintahan serta bagaimana kelas menengah Anatolia berkontribusi dalam hal perpolitikan dan perekonomian Turki. Peneliti berupaya untuk menganalisis terkait permasalahan tersebut.

### **E. Kerangka Teoretis**

Peneliti menganalisis pos-Islamisme merupakan upaya pencarian dalam mendeskripsikan, memahami dan menjelaskan bagaimana penjelasan konsep tersebut. Peneliti meminjam beberapa teori yang mendukung dengan tema kajian yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Beberapa aspek pembahasan yang dikaji yakni mengenai pos-Islamisme, partai politik, kebijakan publik, relasi antara aktor politik yang berkepentingan atas otoritas kuasa dalam pemerintah dan ruang publik, serta gerakan sosial keagamaan. Selain itu, peneliti menganalisis keterkaitan antara



fenomena pos-Islamisme sebagai bagian dari perjuangan aktualisasi kubu Islamis dalam perpolitikan Turki.

Membahas studi mengenai pos-Islamisme tidak terlepas dari konsep yang dipaparkan pertama kali oleh Asef Bayat dalam esainya yang berjudul *The Coming of a Post-Islamic Society* dan *Islam and Democracy: What is The Real Question?*<sup>38</sup>. Selain itu, Asef Bayat menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pos-Islamisme*, mengenai konsep pos-Islamisme bukan hanya satu kondisi saja. Pos-Islamisme adalah upaya sadar untuk membangun konsep rasionalitas dan modalitas strategis dalam membatasi gerakan Islamisme di ranah sosial, politik dan intelektual. Spirit intinya mengarah pada metamorfosis Islamisme, dalam ide, pendekatan, dan praktiknya, baik secara eksternal maupun internal<sup>39</sup>.

Pada kerangka teoretis ini peneliti menggunakan beberapa teori atau model pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis objek kajian tersebut. Teori yang dipaparkan oleh Jurgen Habermas misalnya, mengenai demokrasi liberatif yakni diskursus praktis, formasi opini dan aspirasi politik serta kedaulatan rakyat sebagai prosedur, memaparkan mengenai opini-opini publik. Setiap warga negara harus mematuhi setiap kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Tetapi mereka juga memberikan respon kepada pemerintah yang memiliki otoritas penuh untuk mengatur negara. Demokrasi deliberatif adalah sebuah desakan untuk membuka ruang-ruang dan kanal-kanal komunikasi politis di

---

<sup>38</sup> Asef Bayat, "The Coming of a Post-Islamist Society", ISIM Review 16, Autumn (2005).

<sup>39</sup> Asef Bayat, *Pos-Islamisme*, 18-20.

dalam suatu masyarakat yang tengah melakukan reformasi politik dan hukum melalui pertimbangan etnis, religius, dan politis.<sup>40</sup>

Pos-Islamisme di Turki berkaitan dengan bagaimana aktor-aktor politik saling berkontestasi dalam setiap kebijakan publik, terutama pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam pemerintahan. Tetapi, rakyat dalam hal ini kelas menengah Anatolia diberikan keleluasaan merespon dan memberikan aspirasi serta berpartisipasi aktif dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Dalam hal ini, demokrasi deliberatif mampu mengakomodasi relasi antara pemerintah dan rakyat, serta aktivitas di ruang publik sebagai manifestasi sebab akibat dari dinamika politik.

Pos-Islamisme diekspresikan oleh AKP dan kelas menengah Anatolia sebagai bagian dari proses "demokrasi deliberatif", yakni mereka memiliki kuasa dan peran memberikan saran atau solusi kepada pemerintah. Konsekuensinya setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah direspon dan dikritisi oleh kelas menengah Anatolia sebagai salah satu dimensi yang memiliki peran dan bagian dari sebuah komunitas masyarakat dalam lingkup negara dan ada kepentingan ekonomi dibalik hubungan erat antara keduanya.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana dinamika dan proses pos-Islamisme di Turki. Titik fokus penelitian ini mengkaji peran AKP sebagai

---

<sup>40</sup> F. Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 5.

partai yang mengusung "Islamisme-progresif", artinya dalam strategi gerakan mereka tidak hanya berkuat pada aspek Islam saja. Tetapi AKP mampu mengakomodir kubu sekuler dan berbagai kubu lainnya yang saling bersinergi membangun pemerintahan yang adil dan demokratis dalam koridor demokrasi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama  $\pm$  2 bulan (Maret-April 2018). Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan mengumpulkan beberapa referensi terkait pos-Islamisme, AKP, dan kelas menengah Anatolia, serta politik Turki. Kemudian melakukan pemilihan data dari berbagai referensi yang didapat. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan data dan keterangan mengenai situasi dan kondisi pos-Islamisme di Turki yang akurat.

Secara teknis peneliti melakukan sortir dari berbagai data yang terkumpul untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, serta mengumpulkan beberapa dokumentasi profil AKP dan informasi terkait kelas menengah Anatolia serta mengenai politik dan data tentang negara Turki.

Selanjutnya yakni tahap validasi, dimana peneliti menggunakan metode triangulasi data, yakni melakukan validasi data dengan menguji, mengkonfirmasi dan memverifikasi antar data yang kemudian peneliti sajikan dalam bentuk tulisan deskriptif-analisis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan digambarkan secara singkat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan dinamika pos-Islamisme di Turki yang diekspresikan oleh AKP, hubungan erat antara AKP dan kelas menengah Anatolia serta bagaimana proses politik yang terus bergulir di Turki, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai bagaimana pos-Islamisme terjadi di Turki, dimana pos-Islamisme diekspresikan oleh AKP sebagai bagian dari strategi gerakan mereka. Pada bagian ini dibahas tentang Islam dan demokrasi di Turki, kondisi politik Turki bertransformasi dari Kemalisme, Islamisme hingga ke pos-Islamisme serta mengkaji mengenai politik Turki dalam pandangan pos-Islamisme.

Sedangkan bab III membahas tentang konsep pos-Islamisme berkembang dan hubungannya dengan AKP dan kelas menengah Anatolia di Turki. Jika dikaitkan keduanya memiliki hubungan dialektis, bahwa ternyata kelas menengah Anatolia sebagai basis kaum borjuis Turki juga mempunyai peran penting dalam memajukan ekonomi dan berpengaruh atas konstelasi politik di Turki. Transformasi AKP menjadi bagian penting dalam dialektika politik Turki modern.

Bab IV membahas tentang hubungan antara AKP dan kelas menengah Anatolia, yakni AKP sebagai partai yang mampu mengakomodir semua pihak, baik dari kalangan sekuler, liberal, nasionalis maupun Islamis, serta kubu lainnya, partai ini juga mendapatkan simpati dan dukungan kelas menengah Anatolia dalam mengembangkan "sayap" mereka dalam perpolitikan dan pemerintahan Turki. Selain itu, kelas menengah Anatolia merupakan model demokrasi deliberatif yang merespon kebijakan pemerintah dalam konstelasi politik Turki.

Bab V yakni penutup, berisi kesimpulan dari analisis kasus secara umum dan saran-saran mengenai dinamika ilmiah dan penelitian selanjutnya terkait pos-Islamisme di Turki.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa penjelasan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pos-Islamisme di Turki menjadi sebuah fenomena yang terjadi dalam berbagai hal, baik politik, ekonomi, agama, budaya dan aspek lainnya. Kondisi tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari peran dan kontribusi AKP sebagai salah satu partai yang memiliki ideologi Islam yang cenderung lebih moderat. Berbagai upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh partai ini juga menjadi "prestasi" bagi Turki modern. AKP melakukan beberapa kebijakan yang mampu membawa Turki menjadi negara dengan ekonomi kuat.

AKP juga menjadi bagian tidak terpisahkan dalam perekonomian Turki. Mereka juga melakukan usaha penuh agar Turki mampu menjadi salah satu negara anggota tetap Uni Eropa. Tidak hanya itu, AKP mencoba menjawab kalangan sekuler maupun Islamis, bahwa mereka sesungguhnya mampu mengakomodir semua kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa AKP bukan hanya milik satu kalangan semata, tetapi semua pihak, tidak mengenal satu kelompok tertentu.

Kelas menengah Anatolia juga berperan penting dalam peningkatan ekonomi dan basis dukungan AKP. Mereka berkontribusi dalam perubahan peta politik Turki. Hal ini juga menjadi salah satu bagian penting dalam memberikan dukungan suara dan produsen bisnis serta kekuatan ekonomi Turki.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pos-Islamisme, AKP dan kelas menengah Anatolia saling terkait satu sama lain. Ketiganya menjadi fenomena dan

faktor dalam proses perjalanan Turki, dari berbagai trend yang saling berhubungan, aspek politik, ekonomi, keagamaan, budaya dan kehidupan Turki. Kondisi budaya sekuler menjadi lebih lentur, fleksibel dan mampu bernegosiasi dengan semua kalangan. Berbeda dengan hal-hal yang sebelumnya dilarang dan dianggap tabu di Turki, karena warisan Kemal yang sekuler dan sangat rigid dengan Islam.

## **B. Saran**

Beberapa penjelasan dan uraian dalam penelitian ini sesungguhnya bukan akhir dari pembahasan, tetapi juga menjadi bagian yang perlu terus digali lagi dan ditambah data serta berbagai referensi yang mendukung penelitian ini agar lebih lengkap dan luas dari berbagai aspek yang dapat diteliti, terutama terkait pos-Islamisme, AKP dan kelas menengah Anatolia yang menjadi fokus penelitian ini.

Selain itu, mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini, terutama tentang Turki memang sangat beragam dan luas pembahasannya, sehingga dalam hal ini peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam dan mendetail mengenai kondisi pos-Islamisme di Turki, sebab keterbatasan waktu dan beberapa hal sehingga kurang terlalu dibahas hingga akar-akarnya.

Penelitian selanjutnya sangat penting untuk diwujudkan dan menjadi perbaikan bagi penelitian ini, karena pada dasarnya pos-Islamisme di Turki terus bergulir dan berproses, sehingga mungkin akan terjadi perubahan setiap dekadenya, terutama pergantian presiden ataupun parlemen yang berkuasa dalam pemerintah Turki, tentu akan berpengaruh dalam implementasi kebijakan-kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penyempurnaan dalam

keterbatasan tesis ini untuk peneliti-peneliti selanjutnya, agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku, Jurnal, Artikel**

Akyol, Mustafa. *Islam Without Extremes, A Muslim Case for Liberty*. New York: W.W Norton & Company, 2013.

Alagha, Joseph. *Hizbullah's Infitah: A Post-Islamist Turn?*. New York: Oxford University Press, 2013.

Alfian, M. Alfian. *Militer dan Politik di Turki: Dinamika Politik Pasca-AKP Hingga Gagalnya Kudeta*. Jakarta: Penjuru Ilmu, 2018.

Ali, H.A Mukti. *Islam dan Sekulerisme di Turki Modern*. Jakarta: Djambatan, 1994.

An-Na'im, Abdullahi Ahmed, *Islam dan Negara Sekular: Menegosiasikan Masa Depan Syariah*, Bandung: Mizan, 2007.

Anis, Muhammad. *Islam dan Demokrasi: Perspektif Wilayah Al-Faqih*. Jakarta: Mizan, 2013.

Ansor, Muhammad. "Post-Islamism and Remaking of Islamic Public Sphere in Post-Reform Indonesia", *Studia Islamika*, Vol. 23, No. 3, 2016.

Bahar, Haymi. "The Real Winner and Losser of Turkey's July 2007 Elections," *Middle East Review of International Affairs*, Vol. 11, No. 3, 2007.

Balkan, N. dan S. Savran. *The Politics of Permanent Crisis, Class, Ideology and State in Turkey*. New York: Nova Science Publisher, 2002.

Bayat, Asef. *Pos-Islamisme*. Yogyakarta: LKiS, 2011.

—————. "The Coming of a Post-Islamist Society", *ISIM Review* 16, Autumn, (2005).

- \_\_\_\_\_. *Making Islam Democratic: Social Movements and Post-Islamism Turn*. Stanford: Stanford University Press, 2007.
- Begley, FRC. *The Muslim World a Historical Survey*. Leiden: EJ. Brill, 1981.
- Berkes, Niyazi. *The Development of Secularism Turkey*. Montreal: McGill University Press, 1963.
- Cagaptay, Soner. *Secularism and Foreign Policy in Turkey: New Elections, Troubling Trends*, Washington: Washington Institute for Near East Policy, 2007.
- Ceylan, Yasin. "The Conflict between State and Religion in Turkey", dalam Gerrit Steunebrink dan Evert van der Zweerde, *Civil Society, Religion, and The Nation, Modernization in Intercultural Context: Russia, Japan, Turkey*, Amsterdam dan New York: Rodopi, 2004.
- Cızre, Ümit. "Ideology, Context and Interest: the Turkish Military," dalam Reşat Kasaba (ed.), *The Cambridge History of Turkey Volume 4, Turkey in the Modern World*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- Dagi, Ihsan. *Post-Islamism à la Turca*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Dzakirin, Ahmad. *Kebangkitan Pos-Islamisme: Analisis Strategi dan Kebijakan AKP Turki Memenangkan Pemilu*. Solo: PT. Era Adicitra Media, 2012.
- Ebaugh, Helen Rose. *The Gülen Movement, A Sociological of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam*. London dan New York: Springer, 2010.
- El-Affendi, Abdelwahab. *Islamism in Sudan: Before, After, In Beetwen*. New York: Oxford University Press, 2013.

- El-Fadl, Khaled Abou. *Islam and The Challenge of Democracy*. New Jersey: Princeton University Press, 2004.
- Eligür, Banu. *The Mobilization of Political Islam in Turkey*. New York: Cambridge University Press, 2010.
- Erdoğan, Mustafa. *Islam dalam Politik Turki: Pencarian Demokrasi Tanpa Islam*, dalam Atila Yayla, (ed.). *Islam, Masyarakat Sipil dan Ekonomi Pasar*. Jakarta: Friderich Nauman Stiftung, 2004.
- Hardiman, F. Budi. *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Hasan, Noorhaidi. *Post-Islamist Politics in Indonesia*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Heryanto, Ariel. *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Iqtidar, Humeira. *Post-Islamist Strands in Pakistan: Islamist Spin-Offs and Their Contardictory Trajectories*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Kepel, Gilles. *Jihad: The Trail of Political Islam*. London: I.B. Tauris, 2002.

- Keyman, E. Fuat dan Ziya Onis. *Turkish Politics in a Changing World: Global Dynamics and Domestic Transformations*. İstanbul: İstanbul Bilgi University Press, 2007.
- Khamami, Akhmad Rizqon. "Erdogan Versus Gulen: Perebutan Pengaruh Islam Politik Pos-Islamis dengan Islam Kultural Apolitik", *Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 2 November 2016.
- Lacrouix, Stéphane. *Saudi Arabia and The Limits of Post-Islamism*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Lobban, Caroline Fluehr, *Islamic Societies in Practice*, edisi kedua. Florida: University Press of Florida, 2004.
- Mariyana, Sendy Arum. *Kebangkitan Turki dan Perubahan Politik Luar Negeri dalam Pemerintahan AKP (Adalet Kalkinma Partisi) Periode 2007-2015*, *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 2015.
- Nasr, Vali. "The Rise of "Muslim Democracy", " *Journal Democracy*, Vol 16, No. 2, April 2005.
- Nasr, Vali. Force of Fortune. *The Rise of The New Muslim Middle Class and What It Will Mean for Our World*. New York: Free Press, 2009.
- Öktem, Kerem. *Angry Nation, Turkey Since 1989*, London dan New York: Zed Books, 2011.
- Öniş, Ziya. "Domestic Politics versus Global Dynamics: Towards a Political Economy of the 2000 and 2001 Financial Crises in Turkey," dalam Ziya Öniş dan Barry Rubin, *The Turkish Economy*.

- Pamuk, Sevket. "Globalization, Industrialization and Changing Politics in Turkey",  
*New Perspectives on Turkey*, No. 38, 2008.
- Roy, Oliver. *The Failure of Political Islam*. Cambridge: Harvard University Press,  
1996.
- Sihbudi, Riza. *Dinamika Revolusi Islam Iran*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.
- Soroush, Abdolkarim. *Reason, Freedom, and Democracy in Islam*. New York:  
Oxford University Press, 2000.
- Taigan, Syarif. *Erdogan: Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*. Jakarta:  
Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Tanter, Richard dan Kenneth Young. *Politik Kelas Menengah Indonesia*. Jakarta:  
LP3ES, 1993.
- The Constitution of The Islamic Republic of Iran. Teheran: Islamic Culture and  
Relation Organization, 1997, pasal 1 dan 5.
- Toker, Umur dan Zeynep Toker, "Family Structure and Spatial Configuration in  
Turkish Home Form in Anatolia From Late Nineteenth Century to Late  
Twentieth Century", *Proceedings 4<sup>th</sup> International Space Syntax  
Symposium London*, 2015.
- Toprak, Binnaz. *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*. Yogyakarta: Tiara  
Wacana, 1999.
- Tuğal, Cihan. *Islam and Retrenchment of Turkish Conservatism*. New York: Oxford  
University Press, 2013.
- Turam, Berna. *Between Islam and The State, The Politics Engagement*. California:  
Stanford University Press, 2007.

Weiss, Michael dan Hassan Hassan. *ISIS: The Inside Story*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Yuvuz, M. Hakan. *Secularism and Muslim Democracy in Turkey*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.

Walker, Joshua W. "The Interlink of Turkey's Domestic and Foreign Policy in the AKP's Third Term", *Analysis GMF*, 10 Agustus 2011.

Zemni, Sami. *Moroccan Post-Islamism: Emerging Trend or China?*. New York: Oxford University Press, 2013.

### **Skripsi, Tesis, dan Disertasi**

Amin, A. Miftahul. "Pengaruh Adalet ve Kalkinma Partisi (AKP) dalam Transformasi Turki", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Budiana, Ahmad Mas'udi. "Penolakan Pemerintah Turki Dibawah *Adalet Kalkinma Partisi* (AKP) Terhadap Kudeta Militer Mesir Tahun 2013", *Skripsi* Jember: Universitas Negeri Jember, 2015.

Gunarto, "Pengaruh AKP Terhadap Lembaga Legislatif Turki (The Grand National Assembly) Tahun 2007-2011", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Junaidi, Ahmad. "Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdoğan dan Islamisme Turki Kontemporer", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Mujani, Saiful. *Religious Democrats: Democratic Culture and Muslim Participation in Post-Suharto Indonesia*, Disertasi. Ohio: Ohio State University, 2003.

Rofii, M. Sya'roni. "AKP dan Ideologi Islam di Turki Modern", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

### **Surat Kabar**

Boland, Vincent. "Policy Follow Trade Abroad", *Financial Times*, 21 November 2007.

Cagaptay, Soner, Hale Arifagaoglu dan Gizem Kocver, "*Turkey's Treshold*," *Hürriyet Daily News*, 8 Mei 2011.

Dağı, Ihsan, "How to Modernize Kemalism," *Today's Zaman*, 20 September 2010.

"*Erdoğan's Moment*," *Time*, Edisi 28 November 2011.

Turkey's Moment, A Conversation With Abdullah Gül," *Foreign Affairs*, Edisi Januari/ Februari 2013.

"*Turkish PM's Electoral Threshold Comments Challenged by CoE Report*," *Hürriyet Daily News*, 10 Juni 2011.

Logan, David dan Mehmet Ögütçü, "*Erdoğan's Legacy for Turkey in His Final Term*," *Today's Zaman*, 16 Juni 2011.

### **Website**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kayseri>, diakses pada tanggal 30 Maret 2018.

"History of Justice and Development Party", dalam <http://www.akparti.org/eng>, diakses tanggal 1 April 2018.

Syahidah, Ahmad. "Jilbab dan Politik Islam di Turki", dalam <http://www.republika.co.id>, diakses tanggal 07 Mei 2008.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Firmanda Taufiq, S.S  
Tempat/tgl. Lahir : Banyuwangi/ 03 Oktober 1993  
Alamat : Jl. Gang Ori 2, No. 5, RT 05/ RW  
02, Papringan, Depok, Sleman,  
Yogyakarta.  
Nama Ayah : Ketut Setiyono  
Nama Ibu : Siswati  
Email : firmandataufiq@gmail.com  
No. HP : 085 258 984 680

### B. Riwayat Pendidikan :

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Nusa Indah Sumberagung, Pesanggaran, Kab. Banyuwangi, tahun lulus 2001.
- b. SDN 6 Sumberagung, Pesanggaran, Kab. Banyuwangi, tahun lulus 2005.
- c. SMPN 1 Siliragung, Kab. Banyuwangi, tahun lulus 2008.
- d. SMAN 1 Pesanggaran, Pesanggaran, Kab. Banyuwangi, tahun lulus 2011.
- e. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun lulus 2015.

C. Riwayat Pekerjaan : Tutor Lembaga Bimbingan Belajar Matematika Akhlak 2013 s/d 2014.

### D. Prestasi/penghargaan :

- a. Delegasi dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengikuti 19<sup>th</sup> International Conference on Islam and Islamic Studies (ICIIS) di Istanbul, 26-27 Oktober 2017.

E. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Departemen Bahasa dan Sastra HMJ BSA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2011-2012
2. Koordiantor Departemen Penerbitan dan Publikasi HMJ BSA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2012-2013
3. PMII Rayon "Perjuangan" Ibnu Aqil Komisariat Sunan Ampel Malang periode 2012-2013
4. DEMA Fakultas Humaniora UIN Maliki Malang periode 2013-2014
5. Jurnalis Fakultas Humaniora UIN Maliki Malang periode 2013-2015

F. Minat Keilmuan : Kajian Timur Tengah, Sastra Arab dan Studi Islam

G. Karya Ilmiah

1. Artikel
  - a. Jurnal Indonesia Center for Middle East Studies (ICMES) Vol. 1.
  - b. Jurnal International Conference on Islam and Islamic Studies (ICIIS), Istanbul, Turki.

Yogyakarta, 30 April 2018

(Firmanda Taufiq, S.S)